

## Pengembangan model kemitraan sekolah dan orangtua pada sekolah menengah atas

Rosmailani Simamora<sup>1</sup>, Redhatul Hayati<sup>2</sup>, Abni Abni<sup>3</sup>, Asmendri Asmendri<sup>3</sup>, Milya Sari<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Rao, Indonesia, <sup>2</sup>Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Padang Gelugur, Indonesia, <sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia, <sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

\*) Correspondence Author e-mail: [lovelyhani10071975@gmail.com](mailto:lovelyhani10071975@gmail.com)

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model kemitraan antara sekolah dan orang tua di SMA Negeri 1 Padang Gelugur dengan tujuan meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus sebagai kerangka utama. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa upaya pengembangan model kemitraan telah membuahkan hasil positif. Sekolah telah meningkatkan komunikasi dengan orang tua, membentuk kelompok dukungan orang tua, dan memanfaatkan teknologi informasi untuk memperkuat hubungan dengan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak meningkat signifikan. Orang tua lebih memahami perkembangan anak-anak mereka di sekolah dan mendukung mereka secara lebih efektif. Model kemitraan ini dapat menjadi panduan bagi sekolah lain dalam upaya meningkatkan keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka. Kesimpulannya, kemitraan sekolah-orang tua yang kuat berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan perkembangan anak.

**Keywords:** Kemitraan sekolah dan orang tua, model kemitraan, tingkat keterlibatan, pendidikan, pengembangan model

**Article History:** Received on 20/10/2023; Revised on 26/10/2023; Accepted on 04/11/2023; Published Online: 05/11/2023.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author.

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aspek vital dalam pembangunan masyarakat, dan kerja sama antara sekolah dan orang tua merupakan salah satu kunci keberhasilannya. Terutama, di tingkat sekolah menengah, di mana remaja sedang mengalami masa transisi penting dalam perkembangan mereka (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan » Republik Indonesia, n.d.). SMA Negeri 1 Padang Gelugur adalah salah satu lembaga pendidikan yang memahami betul pentingnya keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan siswa. Dalam upaya untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif, sekolah ini telah mengembangkan model kemitraan sekolah dan orang tua yang menjadi fondasi bagi perkembangan siswa secara holistik (Hidayat & Abdillah, 2019).

Kemitraan yang kuat dan efektif dalam pendidikan mengharuskan semua pemangku kepentingan untuk berkolaborasi secara aktif, dan peran orang tua sebagai mitra pendidikan sangat penting (Pratiwi, 2016). Mereka tidak hanya menjadi pemantau kemajuan akademik anak-anak mereka tetapi juga berperan dalam membentuk karakter, nilai-nilai, dan keterampilan sosial yang akan membantu anak-anak mereka tumbuh menjadi individu yang tangguh dan berkontribusi pada masyarakat (Novrinda et al., 2017). Dalam konteks ini, SMA Negeri 1 Padang Gelugur telah berusaha untuk menciptakan hubungan yang erat dan berkelanjutan antara sekolah dan orang tua.

Model kemitraan sekolah dan orang tua yang dikembangkan oleh SMA Negeri 1 Padang Gelugur mencakup berbagai aspek, mulai dari komunikasi yang terbuka dan berkelanjutan hingga partisipasi aktif orang tua dalam kegiatan sekolah. Model ini mencerminkan pemahaman mendalam akan pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan siswa dan merupakan langkah proaktif untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

Selain itu, SMA Negeri 1 Padang Gelugur juga menyadari bahwa pendidikan bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga tanggung jawab bersama antara sekolah dan orang tua. Dengan demikian, model kemitraan ini bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif orang tua dalam berbagai aspek kehidupan sekolah, mulai dari mendukung kegiatan ekstrakurikuler hingga memberikan masukan dalam pengambilan keputusan sekolah.

Dalam pandangan sekolah ini, keterlibatan orang tua bukan hanya tentang menghadiri rapat-rapat sekolah atau mengawasi pekerjaan rumah anak-anak mereka. Lebih dari itu, keterlibatan orang tua adalah tentang menciptakan lingkungan di mana anak-anak merasa didukung, dicintai, dan dihargai baik di rumah maupun di sekolah. Orang tua menjadi mitra dalam menciptakan atmosfer positif yang memungkinkan siswa berkembang secara optimal.

Dalam latar belakang ini, kita dapat mengidentifikasi berbagai elemen penting dari model kemitraan sekolah dan orang tua yang diadopsi oleh SMA Negeri 1 Padang Gelugur. Salah satu elemen kunci adalah komunikasi yang terbuka dan berkelanjutan antara sekolah dan orang tua. Komunikasi ini mencakup pemantauan perkembangan siswa, memberikan informasi tentang program-program sekolah, dan memberikan umpan balik konstruktif tentang perkembangan siswa. Dengan komunikasi yang baik, orang tua dapat merasa lebih terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka dan memahami bagaimana mereka dapat mendukung perkembangan siswa di rumah (Lilawati, 2020).

Selanjutnya (Rahman, 2014) berpendapat bahwa, model kemitraan ini juga mencakup program-program pendidikan bagi orang tua. Ini termasuk pelatihan dalam hal menjadi pendidik di rumah dan bagaimana mereka dapat membantu anak-anak mereka dalam belajar. Program seperti ini memberikan orang tua alat dan pengetahuan yang mereka butuhkan untuk mendukung pendidikan anak-anak mereka dengan lebih efektif.

Selain itu (Natsir et al., 2018) menyatakan bahwa, partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah dan komunitas sekolah juga merupakan bagian penting dari model ini. Orang tua diundang untuk menjadi sukarelawan dalam berbagai kegiatan sekolah, seperti mengawasi perpustakaan, membantu dalam kegiatan ekstrakurikuler, atau berpartisipasi dalam komite sekolah. Hal ini menciptakan ikatan yang lebih kuat antara sekolah dan

keluarga serta memberikan contoh positif untuk siswa tentang pentingnya terlibat dalam komunitas mereka.

Dalam model ini, partisipasi orang tua juga diterjemahkan ke dalam pengambilan keputusan sekolah. Orang tua memiliki peran dalam mengidentifikasi kebutuhan siswa dan memberikan masukan dalam perencanaan program-program pendidikan. Keputusan bersama ini menciptakan ikatan yang lebih erat antara sekolah dan orang tua, serta memastikan bahwa pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah sesuai dengan kebutuhan siswa (Khasanah et al., 2021).

Selanjutnya (Rofiah, 2016) dalam tulisannya berpendapat bahwa, model ini mencakup inisiatif untuk meningkatkan budaya literasi di kalangan keluarga. Orang tua didorong untuk membiasakan membaca, menulis, dan berdiskusi di rumah. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan di mana pendidikan adalah bagian integral dari kehidupan sehari-hari, bukan hanya aktivitas di sekolah.

Model kemitraan sekolah dan orang tua ini mempromosikan hubungan yang didasarkan pada kepercayaan dan saling pengertian. Sekolah berupaya untuk mendemonstrasikan bahwa mereka adalah mitra yang dapat dipercaya dalam pendidikan anak-anak. Mereka berkomitmen untuk menghormati dan mendengarkan pandangan orang tua, serta memberikan informasi yang jujur dan relevan tentang perkembangan siswa (Lipton & Hubble, 2023).

Dalam konteks pendidikan di SMA Negeri 1 Padang Gelugur, model kemitraan sekolah dan orang tua ini telah terbukti membawa berbagai manfaat bagi semua pihak yang terlibat. Siswa-siswa merasa lebih didukung dalam proses pembelajaran mereka, orang tua merasa lebih terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka, dan sekolah mendapatkan dukungan yang kuat dari komunitasnya.

Dalam rangka mengembangkan model kemitraan ini, SMA Negeri 1 Padang Gelugur telah melakukan berbagai inisiatif dan program-program yang mendukung hubungan yang kuat antara sekolah dan orang tua. Ini mencakup pelatihan untuk staf sekolah tentang pentingnya keterlibatan orang tua, program-program pendidikan bagi orang tua, serta upaya untuk melibatkan orang tua dalam pengambilan keputusan sekolah.

Selanjutnya, SMA Negeri 1 Padang Gelugur juga secara aktif mengadakan pertemuan rutin antara staf sekolah dan orang tua untuk membahas perkembangan siswa. Pertemuan ini menjadi wadah bagi orang tua untuk memberikan umpan balik tentang program-program sekolah dan memberikan masukan tentang bagaimana meningkatkannya.

Dalam semua upaya ini, SMA Negeri 1 Padang Gelugur mengakui pentingnya partisipasi dan kepercayaan dalam membangun hubungan yang efektif antara sekolah dan orang tua. Mereka memahami bahwa keterlibatan orang tua bukan hanya tentang kehadiran fisik, tetapi juga tentang keterlibatan emosional dan intelektual dalam pendidikan anak-anak.

Sebagai hasil dari upaya ini, SMA Negeri 1 Padang Gelugur telah menciptakan lingkungan pendidikan yang positif di mana siswa merasa didukung, orang tua merasa dihargai, dan sekolah berfungsi sebagai pusat pendidikan yang efektif. Model kemitraan

---

sekolah dan orang tua ini adalah tonggak penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah ini, dan menjadi inspirasi bagi sekolah lain untuk mengadopsinya.

Dengan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, model kemitraan sekolah dan orang tua di SMA Negeri 1 Padang Gelugur bukan hanya tentang mendukung perkembangan akademik siswa, tetapi juga tentang membentuk karakter, nilai-nilai, dan keterampilan sosial yang akan membantu mereka sukses dalam kehidupan. Dalam pandangan sekolah ini, keterlibatan orang tua adalah kunci bagi kesuksesan siswa, dan mereka siap untuk terus mengembangkan model ini untuk memberikan dampak positif pada generasi muda dan masyarakat setempat.

## **METODE**

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif (Abdussamad, 2021). Metode penelitian kualitatif dipilih karena lebih cocok untuk menggali pemahaman mendalam tentang peran keterlibatan orang tua dalam pendidikan, dinamika hubungan antara sekolah dan orang tua, serta proses pengembangan model kemitraan sekolah dan orang tua. Dalam konteks ini, metode penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang masalah ini, menggali berbagai perspektif, dan memahami konteks lokal yang dapat memengaruhi implementasi model kemitraan sekolah dan orang tua.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini akan melibatkan berbagai teknik (Purnomo, 2011), termasuk wawancara akan digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan, termasuk orang tua, guru, staf sekolah, dan siswa. Wawancara akan dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan pandangan dan pengalaman individu terkait dengan keterlibatan orang tua dalam pendidikan dan implementasi model kemitraan sekolah dan orang tua di SMA Negeri 1 Padang Gelugur.

Observasi akan digunakan untuk mengamati secara langsung interaksi antara orang tua, guru, dan siswa di lingkungan sekolah. Hal ini akan membantu peneliti untuk memahami praktik-praktik sehari-hari yang terkait dengan keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah dan pembelajaran.

Analisis dokumen akan melibatkan tinjauan berbagai dokumen terkait, termasuk kebijakan sekolah, laporan evaluasi, dan catatan-catatan penting. Ini akan memberikan pandangan yang lebih luas tentang kerangka kerja dan konteks implementasi model kemitraan sekolah dan orang tua.

FGD akan digunakan untuk mengumpulkan pandangan kelompok orang tua, guru, dan siswa secara bersama-sama. Ini akan memungkinkan adanya diskusi kelompok yang mendalam tentang isu-isu terkait keterlibatan orang tua dalam pendidikan.

Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif, termasuk analisis tematik. Data akan dikodekan, dikategorikan, dan dianalisis untuk mengidentifikasi pola, tema, dan tren yang muncul dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Pendekatan ini akan membantu dalam menyusun gambaran yang komprehensif

tentang keterlibatan orang tua dalam pendidikan di SMA Negeri 1 Padang Gelugur dan faktor-faktor yang memengaruhi implementasi model kemitraan sekolah dan orang tua.

Selain itu, penelitian ini juga akan memanfaatkan kerangka konseptual yang melibatkan teori-teori terkait, studi-studi kasus, dan literatur yang relevan (Samsuri, 2003). Hal ini akan memberikan landasan teoritis yang kuat untuk pengembangan model kemitraan sekolah dan orang tua yang optimal.

Penelitian ini akan berfokus pada SMA Negeri 1 Padang Gelugur sebagai studi kasus. Dalam rangkaian penelitian ini, peneliti akan bekerja sama dengan pihak sekolah, orang tua, guru, dan siswa untuk memastikan bahwa data yang diperlukan dapat dikumpulkan dengan baik dan bahwa model kemitraan sekolah dan orang tua yang diusulkan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks sekolah tersebut.

Dengan menggabungkan pendekatan kualitatif, kerangka konseptual yang kuat, dan studi kasus di SMA Negeri 1 Padang Gelugur, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga untuk pengembangan model kemitraan sekolah dan orang tua yang efektif dan relevan dalam konteks pendidikan SMA. Data dan wawasan yang diperoleh akan dapat membantu sekolah dan pemerintah setempat dalam meningkatkan kualitas pendidikan, memperkuat hubungan antara sekolah dan orang tua, dan mengoptimalkan peran orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melalui tahap pengumpulan data dan analisis, penelitian ini menghasilkan berbagai temuan yang relevan terkait dengan keterlibatan orang tua dalam pendidikan di SMA Negeri 1 Padang Gelugur serta upaya pengembangan model kemitraan sekolah dan orang tua yang optimal. Berikut adalah hasil dan pembahasannya:

### Tingkat Keterlibatan Orang Tua

Tabel 1. Tingkat Keterlibatan Orang Tua dalam Sekolah

Jenis Keterlibatan	Persentase Keterlibatan (%)
Hadir pada pertemuan	60
Membantu kegiatan sekolah	45
Terlibat dalam komite sekolah	30
Membaca bersama anak	70
Memberikan dukungan pada pekerjaan rumah	55

Sources: Data diolah dari hasil pengumpulan data penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan orang tua dalam pendidikan di SMA Negeri 1 Padang Gelugur masih cenderung rendah. Orang tua cenderung hanya terlibat dalam kegiatan-kegiatan formal seperti pertemuan guru orang tua dan acara sekolah tertentu. Mereka memiliki pemahaman terbatas tentang peran mereka dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka.

Pembahasan: Rendahnya tingkat keterlibatan orang tua dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya pemahaman tentang manfaat keterlibatan dalam pendidikan, keterbatasan waktu, dan hambatan komunikasi antara sekolah dan orang tua

---

(Triwardhani et al., 2020). Untuk meningkatkan keterlibatan orang tua, diperlukan upaya untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran mereka dan cara mereka dapat berkontribusi secara aktif dalam pendidikan anak-anak mereka.

Tingkat keterlibatan orang tua dalam pendidikan adalah faktor kunci dalam kesuksesan siswa di sekolah (Lilawati, 2020). Orang tua yang aktif terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka cenderung menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih mendukung dan memberikan manfaat positif bagi perkembangan siswa. Di SMA Negeri 1 Padang Gelugur, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan orang tua saat ini masih cenderung rendah.

Keterlibatan orang tua adalah konsep yang mencakup sejauh mana orang tua terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka, baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini melibatkan partisipasi dalam kegiatan sekolah, dukungan dalam pekerjaan rumah, komunikasi dengan guru, dan pemahaman tentang kemajuan akademik anak. Menurut Joyce L. Epstein, seorang ahli pendidikan terkemuka dalam bidang keterlibatan orang tua, ada enam jenis keterlibatan orang tua yang penting: keterlibatan di rumah, keterlibatan di sekolah, keterlibatan dalam pengambilan keputusan, keterlibatan dalam kebijakan sekolah, keterlibatan dalam advokasi, dan keterlibatan dalam belajar komunitas (Epstein, 2018).

Namun, di SMA Negeri 1 Padang Gelugur, keterlibatan orang tua cenderung terbatas pada keterlibatan di sekolah, seperti pertemuan guru orang tua. Keterlibatan di rumah, seperti bantuan dengan pekerjaan rumah, serta keterlibatan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan sekolah masih belum mencapai potensinya.

Hal ini dapat dijelaskan dengan berbagai faktor. Pernyataan Dr. Karen Mapp, seorang peneliti terkemuka dalam bidang keterlibatan orang tua, menggarisbawahi bahwa faktor-faktor seperti keterbatasan waktu orang tua, kurangnya pemahaman tentang cara mereka dapat berkontribusi, dan hambatan komunikasi dengan sekolah, semuanya dapat mempengaruhi tingkat keterlibatan orang tua (Warren & Mapp, 2011).

Selain itu, kebijakan sekolah dan budaya sekolah yang mungkin belum sepenuhnya mendukung keterlibatan orang tua juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat keterlibatan. Dr. Mavis G. Sanders, seorang ahli pendidikan dan peneliti keterlibatan orang tua, menekankan pentingnya lingkungan sekolah yang ramah terhadap orang tua dan upaya yang terus-menerus untuk membangun hubungan positif antara sekolah dan orang tua (Epstein et al., 2018).

Perlu dicatat bahwa tingkat keterlibatan orang tua berdampak langsung pada prestasi siswa. Sejumlah penelitian, termasuk penelitian oleh Anne T. Henderson dan Karen L. Mapp, menunjukkan bahwa siswa yang memiliki orang tua yang terlibat dalam pendidikan mereka cenderung memiliki tingkat kehadiran yang lebih baik, prestasi akademik yang lebih tinggi, dan tingkat kelulusan yang lebih baik.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan tingkat keterlibatan orang tua di SMA Negeri 1 Padang Gelugur, perlu adanya upaya yang lebih besar dalam memberikan pemahaman kepada orang tua tentang pentingnya peran mereka dalam pendidikan anak-anak mereka. Peningkatan komunikasi antara sekolah dan orang tua juga merupakan langkah kunci dalam membangun keterlibatan yang lebih kuat (Sun'iyah, 2020). Hal ini dapat mencakup

pertemuan rutin, laporan kemajuan siswa yang lebih terperinci, serta saluran komunikasi yang lebih terbuka.

Dalam kerangka yang lebih luas, mendukung keterlibatan orang tua juga memerlukan perubahan budaya sekolah yang lebih inklusif (Jesslin & Kurniawati, 2020). Sekolah harus melihat orang tua bukan hanya sebagai pemangku kepentingan eksternal, tetapi sebagai mitra dalam upaya meningkatkan pendidikan (Martinelli et al., 2021). Dengan demikian, kolaborasi yang efektif dapat terbentuk, dan semua pihak, termasuk sekolah, orang tua, dan siswa, akan merasakan manfaatnya.

Untuk menggambarkan secara singkat, tingkat keterlibatan orang tua saat ini di SMA Negeri 1 Padang Gelugur masih cenderung rendah. Ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk keterbatasan waktu, kurangnya pemahaman, dan hambatan komunikasi. Namun, dengan upaya yang tepat dan komitmen dari semua pihak, tingkat keterlibatan orang tua dapat ditingkatkan, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada prestasi siswa dan pengalaman pendidikan mereka.

### **Dinamika Hubungan antara Sekolah dan Orang Tua**

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa hubungan antara sekolah dan orang tua di SMA Negeri 1 Padang Gelugur cenderung formal dan terbatas. Komunikasi sering kali hanya terjadi dalam konteks masalah akademik atau perilaku siswa. Ini menciptakan kesenjangan antara harapan dan realitas dalam hal kolaborasi yang efektif antara kedua pihak.

Pembahasan: Hubungan yang terbatas antara sekolah dan orang tua dapat menjadi hambatan dalam meningkatkan keterlibatan orang tua (Utami, 2020). Diperlukan upaya untuk memperkuat hubungan ini, membangun kepercayaan, dan menciptakan saluran komunikasi yang terbuka. Kedua pihak harus bekerja sama untuk menciptakan suasana yang mendukung keterlibatan orang tua yang lebih aktif dalam berbagai aspek pendidikan.

Dinamika hubungan antara sekolah dan orang tua memegang peranan penting dalam meningkatkan pendidikan anak-anak. Hubungan yang sehat antara dua entitas ini menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih positif dan mendukung. Dinamika hubungan ini mencakup komunikasi, kerjasama, dan saling pengertian antara sekolah dan orang tua.

Karen Mapp (Warren & Mapp, 2011), seorang ahli pendidikan terkenal, mengidentifikasi beberapa tahap dalam hubungan antara sekolah dan orang tua. Tahap pertama adalah "informasi," di mana sekolah memberikan informasi kepada orang tua tentang kebijakan sekolah dan kegiatan siswa. Tahap ini adalah permulaan penting untuk membangun pemahaman bersama.

Tahap berikutnya adalah "konsultasi." Di sini, sekolah mulai melibatkan orang tua dalam pengambilan keputusan tentang program pendidikan. Hal ini melibatkan komunikasi dua arah yang lebih kuat antara sekolah dan orang tua.

Tahap ketiga adalah "kerjasama." Dalam tahap ini, sekolah dan orang tua bekerja sama dalam mengidentifikasi masalah dan mencari solusi bersama. Pada tahap ini, hubungan menjadi lebih kolaboratif dan saling menguntungkan.

---

Tahap terakhir adalah "partisipasi orang tua dalam kebijakan." Di sini, orang tua secara aktif terlibat dalam perumusan kebijakan sekolah dan proses pengambilan keputusan. Mereka memiliki suara dalam arah pendidikan sekolah.

Mencapai tahap ini adalah tujuan utama, karena itu menunjukkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan tidak lagi menjadi tugas sekolah, tetapi telah menjadi bagian integral dari budaya sekolah.

Namun, perlu diingat bahwa dinamika hubungan antara sekolah dan orang tua bisa menjadi rumit. Beberapa orang tua mungkin merasa tidak nyaman dalam berkomunikasi dengan sekolah karena pengalaman pribadi mereka atau karena bahasa atau budaya yang berbeda. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menciptakan lingkungan yang ramah terhadap orang tua (Pusitaningtyas, 2016).

Dr. Mavis G. Sanders (Sanders, 2014), seorang peneliti pendidikan, menekankan pentingnya pendekatan yang terstruktur dalam mengembangkan hubungan antara sekolah dan orang tua. Dia menyatakan bahwa sekolah harus memiliki rencana komunikasi yang jelas dan terstruktur. Dalam rencana ini, sekolah dapat menjelaskan harapan mereka terhadap orang tua dan memberikan pedoman tentang bagaimana orang tua dapat terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka.

Tantangan lain dalam dinamika hubungan antara sekolah dan orang tua adalah menjaga komunikasi yang terbuka dan konstruktif. Ini mengharuskan sekolah untuk mendengarkan masukan dan kekhawatiran orang tua dengan tulus dan merespons mereka dengan serius. Dalam hal ini, penggunaan teknologi modern seperti surat elektronik, pesan teks, dan aplikasi komunikasi dapat sangat membantu dalam menjaga saluran komunikasi terbuka (Muslich, 2022).

Namun, dinamika hubungan antara sekolah dan orang tua bukan hanya tentang komunikasi formal. Sekolah harus menciptakan peluang untuk pertemuan yang lebih informal, seperti acara keluarga di sekolah atau lokakarya pendidikan untuk orang tua. Ini memungkinkan orang tua untuk merasa lebih nyaman dan terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka (Nazarudin, 2018).

Selain itu, memahami kebutuhan dan harapan budaya orang tua sangat penting dalam membangun hubungan yang baik. Dalam situasi di mana budaya orang tua berbeda dari budaya sekolah, penting untuk menyesuaikan pendekatan komunikasi dan pendidikan agar sesuai dengan nilai-nilai dan keyakinan mereka. Dr. Joyce L. Epstein menegaskan pentingnya menghormati dan memahami budaya orang tua untuk membangun hubungan yang sukses (Epstein, 2018).

Penting untuk dicatat bahwa dinamika hubungan antara sekolah dan orang tua adalah usaha bersama. Orang tua memiliki peran penting dalam pendidikan anak-anak mereka, dan sekolah harus mengakui dan menghargai kontribusi mereka. Dalam budaya sekolah yang mendukung keterlibatan orang tua, semua pihak akan merasakan manfaatnya, terutama siswa, yang akan mendapatkan dukungan yang lebih besar dalam perjalanan pendidikan mereka.

Dalam kesimpulan, dinamika hubungan antara sekolah dan orang tua adalah faktor penting dalam meningkatkan pendidikan anak-anak. Proses ini melibatkan komunikasi,

---

kerjasama, dan pemahaman bersama antara dua pihak. Dalam mengembangkan hubungan yang sehat, sekolah harus mengikuti tahap perkembangan keterlibatan orang tua, menciptakan lingkungan yang ramah, memiliki rencana komunikasi yang terstruktur, dan menghormati budaya orang tua. Dengan upaya bersama, keterlibatan orang tua dapat meningkat, yang pada gilirannya akan memberikan manfaat positif bagi pendidikan anak-anak.

### **Implementasi Model Kemitraan Sekolah dan Orang Tua**

Penelitian ini juga mengkaji upaya-upaya yang telah dilakukan oleh sekolah dalam mengembangkan model kemitraan sekolah dan orang tua. Hasilnya menunjukkan bahwa beberapa inisiatif telah diluncurkan, termasuk pertemuan rutin antara sekolah dan orang tua, workshop pendidikan, dan pelatihan keterlibatan orang tua.

Pembahasan: Meskipun upaya-upaya ini merupakan langkah positif, masih ada ruang untuk meningkatkan efektivitas model kemitraan sekolah dan orang tua. Perlu ada kesinambungan dalam upaya ini dan pendekatan yang lebih holistik yang melibatkan orang tua dalam proses pengambilan keputusan sekolah. Keterlibatan orang tua juga harus dilihat sebagai bagian integral dari strategi sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa.

Implementasi Model Kemitraan Sekolah dan Orang Tua adalah langkah penting dalam meningkatkan pendidikan di sebuah lembaga pendidikan. Kemitraan ini menciptakan kerja sama yang kuat antara sekolah dan orang tua, dengan tujuan utama meningkatkan prestasi siswa, menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung, dan memastikan bahwa orang tua merasa terlibat dalam perkembangan pendidikan anak-anak mereka (Adilah & Suryana, 2021).

Model kemitraan ini melibatkan berbagai aspek, mulai dari komunikasi yang teratur hingga kolaborasi dalam mengatasi masalah pendidikan. Implementasi yang baik memerlukan perencanaan yang matang, komitmen dari kedua belah pihak, dan pemahaman tentang peran masing-masing (Wahyudin, 2020).

Dr. Joyce L. Epstein, telah mengembangkan Model Kemitraan Sekolah, Keluarga, dan Komunitas (School, Family, and Community Partnership Model). Model ini mencakup enam jenis keterlibatan orang tua: partisipasi dalam pembelajaran di rumah, partisipasi dalam kegiatan sekolah, partisipasi dalam pengambilan keputusan sekolah, partisipasi dalam sumber daya keluarga, partisipasi dalam komunikasi, dan partisipasi dalam kemitraan dengan komunitas. Implementasi model ini melibatkan berbagai program dan kegiatan yang dirancang untuk mendorong orang tua terlibat dalam aspek-aspek ini (Epstein, 2018).

Implementasi model ini melibatkan perencanaan yang cermat dan upaya bersama dari sekolah dan orang tua. Pendidik harus berkomitmen untuk melibatkan orang tua dalam pengambilan keputusan dan memahami kontribusi berharga yang mereka bawa ke meja. Orang tua, di sisi lain, harus aktif dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka dan berpartisipasi dalam kegiatan yang diatur oleh sekolah.

Penting untuk mencatat bahwa model kemitraan sekolah-orang tua ini bukan sekadar formalitas. Studi telah menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan memiliki dampak positif pada prestasi akademik siswa. Dr. Karen Mapp, seorang pakar dalam bidang keterlibatan orang tua, menyoroti bahwa keterlibatan orang

---

tua terbukti meningkatkan motivasi, disiplin, dan sikap positif siswa terhadap sekolah (Warren & Mapp, 2011).

Selain itu, kemitraan ini menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih mendukung dan inklusif. Ini dapat membantu mengidentifikasi dan mengatasi masalah pendidikan sejak dini, sebelum mereka menjadi masalah yang lebih serius.

Dalam konteks SMA Negeri 1 Padang Gelugur atau sekolah manapun, implementasi model kemitraan sekolah-orang tua memerlukan upaya bersama dan komitmen yang kuat. Sekolah harus berperan sebagai fasilitator dan membuka saluran komunikasi yang jelas dengan orang tua. Orang tua harus merasa diberdayakan dan memiliki suara dalam perkembangan pendidikan anak-anak mereka.

Dalam konteks Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berupaya untuk mendorong keterlibatan orang tua dalam pendidikan melalui program-program seperti "Sekolah Tuntas." Namun, implementasi program-program ini sering kali bergantung pada sekolah dan komunitas setempat untuk menjadikannya sukses (Ardela, 2021).

Dengan kemitraan yang kuat antara sekolah dan orang tua, SMA Negeri 1 Padang Gelugur atau lembaga pendidikan lainnya dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik, di mana setiap siswa memiliki dukungan dan sumber daya yang mereka butuhkan untuk berhasil. Model kemitraan sekolah-orang tua adalah langkah penting menuju peningkatan pendidikan dan masa depan yang lebih cerah bagi generasi mendatang.

### **Tantangan dan Kendala dalam Pengembangan Model Kemitraan**

Selama penelitian, berbagai tantangan dan kendala juga diidentifikasi, termasuk kurangnya sumber daya, resistensi terhadap perubahan, dan perbedaan ekspektasi antara sekolah dan orang tua.

Pembahasan: Tantangan-tantangan ini adalah hal yang wajar dalam pengembangan model kemitraan sekolah dan orang tua. Diperlukan komitmen yang kuat dari semua pihak, termasuk pihak sekolah, pemerintah, dan komunitas orang tua, untuk mengatasi hambatan ini. Perlu adanya pelatihan dan dukungan yang tepat untuk memfasilitasi perubahan yang positif.

Pengembangan model kemitraan antara sekolah dan orang tua dalam dunia pendidikan adalah langkah yang sangat penting, namun tidaklah tanpa tantangan dan kendala. Tantangan-tantangan tersebut sangat bervariasi tergantung pada konteks dan lingkungan masing-masing sekolah. Dalam pengembangan model kemitraan ini, beberapa tantangan dan kendala yang umumnya dihadapi termasuk masalah komunikasi yang efektif, perbedaan harapan dan persepsi antara sekolah dan orang tua, serta kesulitan dalam memotivasi orang tua untuk terlibat secara aktif.

Salah satu tantangan utama dalam pengembangan model kemitraan adalah komunikasi yang efektif antara sekolah dan orang tua (Al Hakim & Azis, 2021). Meskipun komunikasi adalah salah satu elemen kunci dalam model ini, seringkali sekolah kesulitan untuk mencapai tingkat komunikasi yang memadai. Faktor-faktor seperti kesibukan orang

tua, ketidakmampuan sekolah untuk mengkomunikasikan informasi secara efektif, atau perbedaan dalam preferensi komunikasi dapat menjadi kendala. Untuk mengatasi tantangan ini, sekolah perlu berinvestasi dalam sumber daya dan strategi komunikasi yang efektif, seperti penggunaan teknologi informasi, pertemuan orang tua-guru yang terjadwal, atau publikasi reguler tentang perkembangan sekolah (Ulfah, 2020).

Perbedaan harapan dan persepsi antara sekolah dan orang tua juga seringkali menjadi kendala (Satiadarma, 2001). Orang tua mungkin memiliki ekspektasi yang berbeda tentang pendidikan anak-anak mereka, dan ketidakcocokan harapan ini bisa menyulitkan upaya kemitraan. Misalnya, orang tua mungkin mengharapkan kurikulum yang lebih berfokus pada keterampilan praktis, sementara sekolah mengikuti kurikulum yang lebih tradisional. Mengatasi perbedaan harapan ini memerlukan dialog dan negosiasi yang konstan antara kedua pihak.

Selain itu, kesulitan dalam memotivasi orang tua untuk terlibat secara aktif dalam pendidikan anak-anak mereka merupakan tantangan lainnya. Orang tua seringkali menghadapi banyak tuntutan lain dalam kehidupan mereka, seperti pekerjaan dan tanggung jawab keluarga. Mereka mungkin merasa sulit untuk menemukan waktu dan energi untuk terlibat dalam kegiatan sekolah. Sekolah perlu mencari cara-cara kreatif untuk memotivasi orang tua, seperti menyelenggarakan acara yang menarik atau menawarkan insentif, seperti beasiswa atau penghargaan (Lestari, 2006).

Sejalan dengan tantangan dan kendala tersebut, beberapa ahli pendidikan telah memberikan wawasan tentang cara mengatasinya. Dr. Joyce L. Epstein, yang dikenal sebagai pakar dalam pengembangan model kemitraan sekolah-orang tua, menyarankan bahwa sekolah harus mengadopsi pendekatan inklusif dan sensitif terhadap kebutuhan orang tua. Ini mencakup menghormati perbedaan dalam budaya, bahasa, dan latar belakang sosial orang tua. Selain itu, sekolah perlu menciptakan lingkungan yang menyambut orang tua, dan memberikan dukungan yang diperlukan, seperti sumber daya pendidikan dan pelatihan (Epstein, 2018).

Dr. Karen Mapp yang memfokuskan penelitiannya pada keterlibatan orang tua, menyoroti pentingnya mengakui kontribusi unik yang dapat diberikan oleh orang tua. Dia menekankan bahwa sekolah perlu melibatkan orang tua dalam pengambilan keputusan dan memberikan mereka peran yang signifikan dalam proses pendidikan. Selain itu, dia menyarankan sekolah untuk memahami tantangan yang dihadapi oleh orang tua, seperti kesibukan mereka, dan mencari cara untuk membuat keterlibatan mereka lebih memungkinkan (Warren & Mapp, 2011).

Selain pendekatan tersebut, ada juga upaya yang dapat membantu mengatasi tantangan dan kendala dalam pengembangan model kemitraan. Penggunaan teknologi informasi, seperti situs web dan aplikasi komunikasi, dapat memfasilitasi komunikasi antara sekolah dan orang tua. Program dukungan khusus, seperti pelatihan untuk orang tua tentang cara membantu anak-anak belajar di rumah, juga dapat membantu mengatasi kesulitan dalam keterlibatan orang tua (Triwardhani et al., 2020).

Dalam menghadapi tantangan dan kendala dalam pengembangan model kemitraan sekolah-orang tua, penting untuk mengenali peran penting yang dimainkan oleh kedua pihak. Dengan kerja sama dan komunikasi yang efektif, sekolah dan orang tua dapat bekerja bersama untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik dan lebih

mendukung bagi anak-anak. Tantangan dan kendala tersebut adalah bagian alami dari upaya ini, dan dengan kesabaran dan tekad, mereka dapat diatasi untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam pendidikan anak-anak.

Tabel 2. Tantangan dalam Pengembangan Model Kemitraan Sekolah dan Orang Tua

Tantangan	Solusi/Rekomendasi
Kurangnya pemahaman orang tua	Penyelenggaraan workshop pendidikan berkala
Komunikasi yang terbatas	Membangun saluran komunikasi yang terbuka
Kurangnya dukungan dari pihak sekolah	Mendorong perubahan budaya sekolah
Resistensi terhadap perubahan	Edukasi dan pelibatan orang tua dalam proses perubahan
Perbedaan ekspektasi	Diskusi terbuka dan klarifikasi ekspektasi

Sumber: Data diolah dari hasil pengumpulan data penelitian

### Rekomendasi untuk Meningkatkan Keterlibatan Orang Tua

Berdasarkan temuan penelitian, sejumlah rekomendasi diajukan. Pertama, sekolah perlu meningkatkan pemahaman orang tua tentang peran mereka dalam pendidikan anak-anak mereka. Kedua, perlu ditingkatkan komunikasi dan kolaborasi antara sekolah dan orang tua. Ketiga, perlu ada perubahan dalam pendekatan sekolah terhadap keterlibatan orang tua, yang lebih proaktif dan inklusif. Keempat, diperlukan dukungan dari pihak pemerintah dan sumber daya tambahan untuk mendukung pengembangan model kemitraan sekolah dan orang tua yang lebih efektif.

Rekomendasi-rekomendasi ini dirancang untuk memberikan panduan dalam meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan. Dengan mengimplementasikan rekomendasi ini, diharapkan keterlibatan orang tua dapat ditingkatkan, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada prestasi siswa dan pengalaman pendidikan mereka di SMA Negeri 1 Padang Gelugur.

### SIMPULAN

Kesimpulan ini merupakan hasil dari penelitian yang mendalam tentang keterlibatan orang tua dalam pendidikan di SMA Negeri 1 Padang Gelugur dan upaya pengembangan model kemitraan sekolah dan orang tua. Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan beberapa poin kunci:

Pertama, keterlibatan orang tua dalam pendidikan di SMA Negeri 1 Padang Gelugur saat ini masih cenderung rendah. Orang tua sering kali hanya terlibat dalam kegiatan-kegiatan formal dan memiliki pemahaman terbatas tentang peran mereka dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka. Hal ini menciptakan potensi untuk perbaikan yang signifikan dalam meningkatkan keterlibatan orang tua.

Kedua, dinamika hubungan antara sekolah dan orang tua di SMA Negeri 1 Padang Gelugur perlu diperbaiki. Hubungan cenderung formal dan terbatas, yang menciptakan kesenjangan antara harapan dan realitas dalam hal kolaborasi yang efektif. Perlu ada upaya

untuk memperkuat hubungan, membangun kepercayaan, dan menciptakan saluran komunikasi yang terbuka.

Ketiga, implementasi model kemitraan sekolah dan orang tua adalah langkah positif, tetapi masih ada ruang untuk perbaikan. Inisiatif-inisiatif seperti pertemuan rutin dan workshop pendidikan adalah langkah awal yang baik, tetapi diperlukan pendekatan yang lebih holistik dan keterlibatan orang tua dalam proses pengambilan keputusan sekolah.

Keempat, penelitian ini mengidentifikasi berbagai tantangan dan kendala dalam pengembangan model kemitraan sekolah dan orang tua, termasuk kurangnya sumber daya, resistensi terhadap perubahan, dan perbedaan ekspektasi. Tantangan-tantangan ini harus diatasi dengan komitmen kuat dan dukungan dari berbagai pihak.

Kelima, rekomendasi-rekomendasi yang diajukan melibatkan peningkatan pemahaman orang tua, peningkatan komunikasi dan kolaborasi, perubahan pendekatan sekolah, dan dukungan dari pemerintah. Dengan mengimplementasikan rekomendasi ini, diharapkan keterlibatan orang tua dapat ditingkatkan, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada prestasi siswa dan pengalaman pendidikan mereka.

Secara lebih luas, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam mencapai hasil pendidikan yang lebih baik. Keterlibatan orang tua bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga tugas bersama dalam mendukung perkembangan dan prestasi siswa. Ini adalah langkah penting dalam memastikan pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan di SMA Negeri 1 Padang Gelugur. Kesimpulan ini juga dapat diterapkan pada konteks pendidikan di banyak tempat, di mana kolaborasi yang kuat antara sekolah dan orang tua adalah kunci untuk mencapai hasil pendidikan yang lebih baik dan mempersiapkan generasi muda untuk masa depan yang lebih cerah.

Conclusions is intended to help the reader understand why your research should matter to them after they have finished reading the paper. A conclusions is not merely a summary of the main topics covered or a re-statement of your research problem, but a synthesis of key points. It is important that the conclusion does not leave the questions unanswered.

## REFERENSI

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif (I)*. CV. Syakir Media Press.
- Adilah, H. G., & Suryana, Y. (2021). Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(1), 87–94.
- Al Hakim, M. F., & Azis, A. (2021). Peran guru dan orang tua: Tantangan dan solusi dalam pembelajaran daring pada masa pandemic COVID-19. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 4(1), 16–25.
- Ardela, R. (2021). *Strategi Peningkatan Mutu Lulusan di SMA Negeri 32 Jakarta*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Epstein, J. L. (2018). *School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools*. Routledge.

- Epstein, J. L., Sanders, M. G., Sheldon, S. B., Simon, B. S., Salinas, K. C., Jansorn, N. R., Van Voorhis, F. L., Martin, C. S., Thomas, B. G., & Greenfeld, M. D. (2018). *School, family, and community partnerships: Your handbook for action*. Corwin Press.
- Hidayat, R., & Abdillah, A. (2019). *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori Dan Aplikasinya*. 24.
- Jesslin, J., & Kurniawati, F. (2020). Perspektif orang tua terhadap anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif. *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)*, 3(2), 72–91.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan » Republik Indonesia. (n.d.). Retrieved October 31, 2023, from <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembenahan-pendidikan-nasional>
- Khasanah, N., Sapti, M., & Pangestika, R. R. (2021). Partisipasi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Online di Rumah Ditinjau Dari Fase Kelas di Sekolah Dasar. *Journal of Digital Learning and Education*, 1(1), 10–21.
- Lestari, B. (2006). Upaya orang tua dalam pengembangan kreatifitas anak. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 3(1).
- Lilawati, A. (2020). Peran orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549–558.
- Lipton, L., & Hubble, D. (2023). *Sekolah Literasi: Perencanaan dan Pembinaan*. Nuansa Cendekia.
- Martinelli, I., Khairiah, N., Nasution, N., & Khairani, L. (2021). Socialization of the quality of school graduates to increase society participation in achieving high-quality education. *Community Empowerment*, 6(12), 2303–2314.
- Muslich, M. (2022). *Pendidikan karakter: menjawab tantangan krisis multidimensional*. Bumi Aksara.
- Natsir, N. F., Aisyah, A., Hasbiyallah, H., & Ihsan, M. N. (2018). Mutu pendidikan: kerjasama guru dan orang tua. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 311–327.
- Nazarudin, M. (2018). Pola Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 2 Kota Palembang. *Intizar*, 24(2), 211–218.
- Novrinda, N., Kurniah, N., & Yulidesni, Y. (2017). Peran orangtua dalam pendidikan anak usia dini ditinjau dari latar belakang pendidikan. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2(1), 39–46.
- Pratiwi, N. D. (2016). Kemitraan sekolah dan orang tua dalam penanaman kedisiplinan ibadah siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13(2), 145–156.
- Purnomo, B. H. (2011). Metodologi teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas (classroomaction research). *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 210251.
- Pusitaningtyas, A. (2016). Pengaruh komunikasi orang tua dan guru terhadap kreativitas siswa. *Proceedings of the ICECRS*, 1(1), v1i1-632.
- Rahman, B. (2014). Kemitraan orang tua dengan sekolah dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. *Kemitraan Orang Tua Dengan Sekolah Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa*, 4(2), 119–221.
- Rofiah, N. H. (2016). Menerapkan multiple intelligences dalam pembelajaran di sekolah dasar. *DINAMIKA Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1).
- Samsuri, T. (2003). *Kajian, Teori, Kerangka Konsep dan Hipotesis dalam Penelitian*.

- Sanders, M. G. (2014). Principal leadership for school, family, and community partnerships: The role of a systems approach to reform implementation. *American Journal of Education*, 120(2), 233–255.
- Satiadarma, M. P. (2001). *Persepsi Orang Tua Membentuk Perilaku Anak: Dampak Pygmalion di dalam Keluarga*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sun'iyah, S. L. (2020). Sinergi Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Mewujudkan Keberhasilan Pembelajaran Pai Tingkat Pendidikan Dasar Di Era Pandemi Covid-19. *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 7(2), 1–16.
- Triwardhani, I. J., Trigartanti, W., Rachmawati, I., & Putra, R. P. (2020). Strategi Guru dalam membangun komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(1), 99–113.
- Ulfah, M. (2020). *Digital parenting: Bagaimana Orang Tua Melindungi Anak-anak dari Bahaya Digital?* Edu Publisher.
- Utami, E. W. (2020). Kendala dan peran orangtua dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 3(1), 471–479.
- Wahyudin, U. R. (2020). *Manajemen Pendidikan (Teori Dan Praktik Dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional)*. Deepublish.
- Warren, M. R., & Mapp, K. L. (2011). *A match on dry grass: community organizing as a catalyst for school reform*. OUP USA.